



Implementasi Pengelolaan Kelas Humanis dalam Menangani Permasalahan Siswa Sekolah Dasar

Imelda Mega Kanaya¹, Lailiatus Syafa'ah², Yusi Nisa Adila³, Lailatul Usriyah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

e-mail: imeldamegak@gmail.com

Article Info

Article history:

Received May 02, 2026

Revised May 26, 2026

Accepted May 27, 2026

Keywords:

Humanistic Classroom Management, Student Issues, Elementary School.

ABSTRACT

Humanistic classroom management is an important approach in elementary education for addressing various student issues, both academic and social. This approach views students as individuals with unique potential, needs, and characteristics, ensuring that the learning process is comfortable, safe, and respectful of human values. This study aims to describe the implementation of humanistic classroom management in addressing issues faced by elementary school students. The research method used is a literature review with a qualitative approach through the analysis of various journals and literature related to humanistic education, classroom management, and character education. The results of the study indicate that the implementation of humanistic classroom management can be achieved through empathetic communication between teachers and students, the provision of positive motivation, student-centered learning, and character building through habits and school culture. The humanistic approach can help reduce conflicts among students, improve discipline, and build students' self-confidence and sense of responsibility. Additionally, humanistic classroom management also supports the creation of a conducive and enjoyable learning environment. This study recommends that elementary school teachers enhance their pedagogical and social competencies in consistently applying the humanistic approach within the school environment.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 02, 2026

Revised May 26, 2026

Accepted May 27, 2026

Keywords:

Pengelolaan Kelas Humanis, Permasalahan Siswa, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Pengelolaan kelas humanis menjadi salah satu pendekatan penting dalam pendidikan dasar untuk menangani berbagai permasalahan siswa, baik akademik maupun sosial. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai individu yang memiliki potensi, kebutuhan, dan karakteristik unik sehingga proses pembelajaran berlangsung nyaman, aman, dan menghargai nilai kemanusiaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pengelolaan kelas humanis dalam menangani permasalahan siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif melalui analisis berbagai jurnal dan literatur terkait pendidikan humanistik, pengelolaan kelas, dan pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan kelas humanis dapat dilakukan melalui komunikasi empatik antara guru dan siswa, pemberian motivasi positif, pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta penguatan karakter melalui pembiasaan dan budaya sekolah. Pendekatan humanis mampu membantu mengurangi konflik antar siswa, meningkatkan kedisiplinan, serta membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa. Selain itu, pengelolaan kelas humanis juga mendukung



terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Penelitian ini merekomendasikan agar guru sekolah dasar meningkatkan kompetensi pedagogik dan sosial dalam menerapkan pendekatan humanis secara konsisten di lingkungan sekolah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Imelda Mega Kanaya
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
e-mail: imeldamegak@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kepribadian, serta kemampuan sosial peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, siswa berada pada fase perkembangan yang membutuhkan perhatian khusus dari guru dalam proses pembelajaran maupun pengelolaan kelas. Berbagai permasalahan siswa seperti kurang disiplin, rendahnya motivasi belajar, konflik antarteman, hingga perilaku agresif sering muncul dalam lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menuntut guru untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan manusiawi agar siswa dapat berkembang secara optimal.

Pendekatan humanis dalam pendidikan menjadi salah satu solusi yang relevan untuk diterapkan dalam pengelolaan kelas. Pendidikan humanistik menempatkan siswa sebagai individu yang memiliki potensi dan kebebasan untuk berkembang sesuai karakteristiknya. Jacobus dan Geor (2024) menjelaskan bahwa pendidikan humanisme di sekolah dasar dapat membentuk karakter siswa melalui pembelajaran yang menghargai nilai kemanusiaan dan interaksi sosial yang positif. Pendekatan ini juga sejalan dengan konsep Merdeka Belajar yang menekankan kebebasan belajar, kreativitas, dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh (Nahdiyah, 2023).

Pengelolaan kelas humanis tidak hanya berfokus pada pengendalian perilaku siswa, tetapi juga pada pembentukan hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan perhatian, motivasi, dan dukungan kepada siswa. Suswanto et al. (2015) menyatakan bahwa pendidikan humanis berbasis kultur sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang demokratis dan menghargai keberagaman karakter siswa. Dengan demikian, siswa merasa dihargai dan lebih mudah diarahkan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Selain itu, penguatan pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam pengelolaan kelas humanis. Pendidikan karakter diperlukan untuk membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama pada siswa sekolah dasar. Ananda et al. (2022) menegaskan bahwa pendidikan karakter sangat penting diterapkan sejak dini terutama di era digital yang memberikan banyak pengaruh negatif terhadap perilaku anak. Penguatan karakter juga dapat dilakukan melalui pembelajaran kreatif seperti lagu pendidikan karakter maupun budaya sekolah yang positif (Khasanah & Setiawan, 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pengelolaan kelas humanis dalam menangani permasalahan siswa sekolah dasar.



Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai strategi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang humanis sehingga mampu membantu perkembangan akademik maupun karakter siswa secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui pengkajian berbagai sumber literatur berupa jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan buku yang berkaitan dengan pengelolaan kelas humanis, pendidikan karakter, pendidikan humanistik, serta permasalahan siswa sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, memahami, dan menganalisis berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menemukan konsep, strategi, dan implementasi pengelolaan kelas humanis dalam menangani permasalahan siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara mendalam mengenai penerapan pendidikan humanis dalam lingkungan sekolah dasar.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan kelas humanis dilakukan melalui beberapa strategi yang berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan siswa. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dengan membangun komunikasi yang terbuka dan empatik kepada siswa. Pendekatan ini membuat siswa merasa dihargai sehingga lebih mudah mengungkapkan permasalahan yang dihadapi.

Selain itu, guru menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpendapat dan bekerja sama dalam kelompok. Pembelajaran yang humanis membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap proses belajar. Dalam menangani siswa yang bermasalah, guru menggunakan pendekatan persuasif dan bimbingan secara personal dibandingkan hukuman fisik maupun verbal.

Penguatan pendidikan karakter juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan kelas humanis. Guru membiasakan siswa untuk bersikap disiplin, jujur, toleran, dan bertanggung jawab melalui kegiatan pembiasaan harian dan keteladanan. Lingkungan sekolah yang positif turut membantu siswa dalam membentuk perilaku yang baik dan mengurangi konflik antarsiswa.

Tabel 1. Implementasi Pengelolaan Kelas Humanis

No	Judul /identitas	Judul /identitas
1	Komunikasi empatik guru	Siswa merasa dihargai
2	Pembelajaran berpusat pada siswa	Meningkatkan keaktifan belajar
3	Pendekatan persuasif	Mengurangi konflik siswa
4	Penguatan pendidikan karakter	Membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab

PEMBAHASAN

Implementasi pengelolaan kelas humanis memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa sekolah dasar. Pendekatan humanis mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.



Kharismawati (2023) menjelaskan bahwa teori belajar humanistik dapat membantu siswa memahami nilai kehidupan dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Pendekatan humanis juga relevan dengan konsep pendidikan karakter di sekolah dasar. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui materi pembelajaran, tetapi juga melalui interaksi sosial dan budaya sekolah. Lestari dan Mustika (2021) menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar memerlukan keterlibatan seluruh warga sekolah agar pembentukan karakter siswa dapat berjalan optimal.

Dalam menangani permasalahan siswa, guru perlu menerapkan teknik bimbingan dan konseling secara tepat. Kamilah dan Zakiyah (2024) menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa menyelesaikan masalah akademik maupun sosial. Oleh karena itu, guru perlu memahami kondisi psikologis siswa agar pendekatan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Konsep pengelolaan kelas humanis juga sejalan dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menekankan pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia. Wiryanto dan Anggraini (2022) menyebutkan bahwa pendidikan humanistik dalam konsep Merdeka Belajar memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai bakat dan potensinya. Dengan demikian, pengelolaan kelas humanis dapat menjadi solusi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Pengelolaan kelas humanis merupakan pendekatan yang efektif dalam menangani permasalahan siswa sekolah dasar. Implementasi pengelolaan kelas humanis dilakukan melalui komunikasi empatik, pembelajaran berpusat pada siswa, pendekatan persuasif, dan penguatan pendidikan karakter. Pendekatan ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, meningkatkan kedisiplinan siswa, serta membantu perkembangan karakter dan sosial siswa. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana kelas yang humanis agar siswa merasa dihargai dan termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu, penerapan pengelolaan kelas humanis perlu dilakukan secara konsisten dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. A., Inas, M., & Setyawan, A. (2022). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Belajar*, 1(1). <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>
- Jacobus, S., & Geor, G. (2024). Konsep pendidikan humanisme dan implementasinya terhadap pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1195–1201. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3832>
- Kamilah, I. F., & Zakiyah, Y. F. (2024). Peran teknik bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa di sekolah: Systematic literature review. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 9(2), 209–229. <https://doi.org/10.15642/joies.2024.9.2.209-229>
- Kharismawati, S. A. (2023). Implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal “Manurih Gatah” melalui teori belajar humanistik bagi siswa sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 782–789. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.611>



- Khasanah, I. I., & Setiawan, D. (2022). Pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui lagu penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Basicedu*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3793>
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis program pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.912>
- Mu'arif, A. N., Damayanti, F., Akmalia, R., Arsfenti, T., & Darmadi, D. (2021). Pengembangan kurikulum 2013 dalam meningkatkan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 44–57. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.164>
- Nahdiyah, A. C. F. (2023). Merdeka belajar dan kampus merdeka (MBKM) dalam pandangan filsafat pendidikan humanisme. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i2.61183>
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan tantangan kurikulum baru: Analisis peran guru dalam kebijakan kurikulum baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Suswanto, S., Kuntoro, S. A., & Suyata, S. (2015). Pendidikan humanis berbasis kultur Sekolah Dasar Tumbuh 1 Yogyakarta. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 3(1), 69–80. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i1.7813>
- Wiryanto, W., & Anggraini, G. O. (2022). Analisis pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam konsep kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(1), 33–45. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i1.41549>